



Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021

Diyamon Prasandha¹ dan Asep Purwo Yudi Utomo²

^{1,2}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 11 November 2021

Diterima 17 Februari 2022

Diterbitkan 30 Maret 2022

Kata Kunci:

asistensi mengajar, evaluasi, kampus mengajar, keterampilan dasar mengajar, MBKM

Abstrak

Program MBKM merupakan hak belajar tiga semester di luar program studi. Hal ini, merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Program Kampus Mengajar termasuk program asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam kebijakan MBKM yang membantu pendidikan di sekolah penjurusan Indonesia. Bertaut dengan hal itu, keterampilan dasar mengajar termasuk keterampilan yang perlu dikuasai mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memetakan evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ialah mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 yang berasal dari Universitas Negeri Semarang, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Dian Nuswantoro dengan jumlah responden 21 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa terampil pada aspek keterampilan menjelaskan. Akan tetapi, pada aspek keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, membimbing diskusi, serta mengajar di kelompok kecil dan peseorangan keterampilan mahasiswa teridentifikasi rendah. Maka dari itu, mahasiswa memerlukan pengetahuan, pemahaman, serta penerapan keterampilan dasar mengajar agar melaksanakan tugasnya dengan baik di sekolah. Hal tersebut dapat dimiliki mahasiswa dengan memaksimalkan potensi diri dan pembekalan yang diberikan oleh Kemendikbudristek sebelum penugasan di lapangan. Adapun peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam hal ini juga dibutuhkan untuk melakukan monitoring dan evaluasi mahasiswa selama program berlangsung. Sinergi antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan diperlukan dalam hal meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1.

Abstract

The MBKM Program for learning rights for three semesters outside the study program is an effort to improve the quality of learning and higher education graduates in Indonesia. The Kampus Mengajar Program includes the Teaching Assistance program in the Education Unit in the MBKM policy which helps education in schools throughout Indonesia. In this regard, basic teaching skills include skills that need to be mastered by students participating in Kampus Mengajar 1. This study aims to identify and map the evaluation of basic teaching skills for students participating in Kampus Mengajar 1. The method used in this study is a descriptive qualitative analysis method. The research subjects were students participating in the Teaching Campus Batch 1 from Semarang State University, Ahmad Dahlan University, and Dian Nuswantoro University with a total of 21 students as respondents. The results showed that the students were skilled in the aspect of explaining skills. However, in the aspect of skills in carrying out variations in learning, guiding discussions, and teaching in small groups and individually, students' skills were identified as low. Therefore, students need knowledge, understanding, and application of basic teaching skills in order to carry out their duties well at school. This can be owned by students by maximizing their potential and the debriefing provided by the Ministry of Education and Culture before assignments in the field. The role of the Field Supervisor in this case is also needed to monitor and evaluate students during the program. Synergy between students and Field Supervisors is needed in terms of improving the basic teaching skills possessed by students participating in Kampus Mengajar 1.

* E-mail:

diyamonprasandha@mail.unnes.ac.id

© 2022 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Mendikbudristek mengenai Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Hal ini merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020, terdapat delapan jenis program MBKM meliputi Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, serta Membangun Desa/Kuliah Kerja Tematik. Berbagai program MBKM tersebut dapat diikuti oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu pada seluruh perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek. Program MBKM bertujuan menyiapkan kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan zaman (Kemendikbud, 2020).

Salah satu program unggulan MBKM ialah Program Kampus Mengajar yang dikelola terpusat oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemendikbudristek. Program Kampus Mengajar merupakan program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dalam kebijakan MBKM. Program Kampus Mengajar merupakan program terbesar pemerintah agar mahasiswa Indonesia dapat memberikan kontribusi besar guna meningkatkan kualitas pembelajaran generasi berikutnya (Makarim, 2021). Dilansir dari Kampusmerdeka (2021), berbagai perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi mendasari kebutuhan mahasiswa Indonesia agar mampu bersaing di kancah global. Lebih lanjut, program ini memberikan pengalaman kontekstual sehingga kompetensi mahasiswa dapat meningkat secara utuh, siap kerja, bahkan tercipta lapangan kerja baru. Program Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa baik *hard skill* maupun *soft skill* yang relevan dengan perkembangan zaman (Kemendikbud, 2020).

Kebutuhan pendidikan di masa terbatas dan kritis selama pandemi menjadi latar belakang lahirnya program Kampus Mengajar. Dilansir dari Kampusmerdeka (2021), Kampus Mengajar Angkatan 1 memberikan kesempatan penuh kepada mahasiswa untuk dapat membantu kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah di Sekolah Dasar yang berakreditasi C dan belum terakreditasi, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan kerja sama Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang diikuti 15.000 mahasiswa seluruh Indonesia (Kemendikbud, 2021). Mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 mendapatkan bantuan biaya

hidup dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk studinya. Tidak hanya itu, program Kampus Mengajar Angkatan 1 juga memberikan keuntungan pengakuan SKS mata kuliah sebesar 12 SKS yang ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi. Hal itu tertuang pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka.

Meskipun berfokus pada bidang pendidikan, syarat mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 terbuka bagi semua mahasiswa disiplin ilmu baik program studi kependidikan maupun nonkependidikan. Hal ini menunjukkan peluang besar bagi peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 menambah kompetensi yang dimiliki. Namun, mahasiswa program studi nonkependidikan tidak memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar. Padahal keterampilan dasar mengajar menjadi syarat utama seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Helmiati, 2013). Keterampilan dasar mengajar terdiri atas keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi, serta keterampilan mengajar di kelompok kecil dan peseorangan.

Keterampilan dasar mengajar harus dikuasai oleh pendidik saat mengajar di kelas, begitu pula mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 yang berperan sebagai pendidik saat di kelas. Hal tersebut karena keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan oleh pendidik guna memberikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai bagi peserta didik (Shoffa, 2017). Artinya, keterampilan dasar mengajar yang dimiliki pendidik sangat berpengaruh pada keberhasilan capaian kompetensi pembelajaran peserta didik. Maka dari itu, keterampilan dasar mengajar menjadi faktor utama yang harus diperhatikan oleh peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 saat mengajar di kelas. Keterampilan dasar mengajar harus dipahami, dihayati, dan diterapkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan (Sutrisno, 2019). Berbagai keterampilan dasar mengajar wajib dimiliki pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan profesional (Madjid, 2019). Selaras dengan hal itu, keterampilan dasar mengajar harus digunakan oleh pendidik saat mengajar di kelas (Damanik dkk., 2021).

Terdapat risiko saat pendidik tidak menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan

optimal karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum semua pendidik menerapkan keterampilan dasar mengajar saat kegiatan pembelajaran. Pendidik belum menggunakan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang termotivasi belajar karena penyampaian materi pembelajaran yang monoton (Jupriyanto & Nuridin, 2019). Pada aspek keterampilan memberikan penguatan, pendidik belum menunjukkan sikap perhatian dan penghargaan kepada peserta didik (Nurchaya & Hadijah, 2020). Bahkan pendidik tidak memberikan simpulan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai wujud keterampilan menutup pembelajaran karena kurangnya mengelola waktu (Rohima dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar perlu dimiliki mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 saat mengajar di kelas agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pelaksanaan program Kampus Mengajar, di antaranya penelitian oleh Anugrah (2021), Anwar (2021), dan Hamzah (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar mampu mengasah keterampilan berpikir mahasiswa yang berasal dari beragam disiplin ilmu (Anugrah, 2021). Mahasiswa juga berkontribusi pada bidang mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah (Anwar, 2021). Bahkan program ini memberikan dampak positif bagi pembelajaran di sekolah (Hamzah, 2021). Berdasar penelitian-penelitian tersebut, belum adanya kajian evaluasi keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa peserta Kampus Mengajar. Padahal keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan wajib seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar.

Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi program Kampus Mengajar Angkatan 1 terutama pada aspek keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memetakan evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1. Tak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi keterampilan dasar mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 secara menyeluruh dan dijadikan sebagai pembanding penelitian berikutnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode analisis deskriptif kualitatif oleh Sugiyono (2019). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta Kampus

Mengajar Angkatan 1 yang berasal dari tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Semarang, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Dian Nuswantoro dengan jumlah responden 21 mahasiswa. Mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 terdiri atas mahasiswa program studi kependidikan dan nonkependidikan, di antaranya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan IPS, Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Pendidikan Guru SD, Ilmu Hukum, Ilmu Komunikasi, dan Sistem Informasi. Para mahasiswa mengabdikan diri di berbagai sekolah yang berlokasi di SD Islam Cendekia Ngempon, SD Muhammadiyah 1 Kesamben, SDN Prantaan, SDN 1 Lodanwetan, SDN Balamoa 1, SDN Kabukan 1, SD Islam Syahidin, SDN Sumurpanggung 1, SDN 3 Salamerta, dan SDN 2 Pasegeran. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik observasi, kuesioner, dan wawancara partisipatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan salah satu program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek pada bidang Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Maka dari itu, keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program tersebut menjadi poin penting dan titik temu guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini karena kegiatan mengajar sangat berkaitan erat dengan keterampilan dasar mengajar yang dikuasai oleh pendidik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil penelitian mencakup analisis dan evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1.

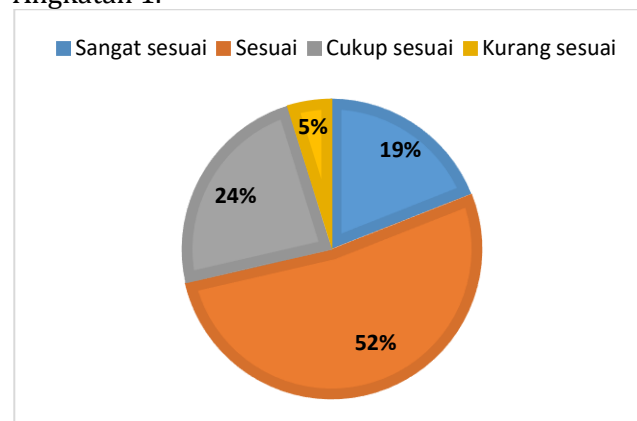


Diagram 1. Hasil Analisis Keterampilan Membuka Pembelajaran

Berdasarkan data diagram 1, pada aspek keterampilan membuka pembelajaran, sebesar 19% responden berpendapat bahwa menguasai keterampilan membuka pembelajaran saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan mahasiswa membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang menarik minat belajar peserta didik, di antaranya melalui kegiatan *story telling*, penggunaan multimedia, bahkan permainan edukatif yang kontekstual. Tak hanya itu, mahasiswa juga mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu nasional yang membangkitkan semangat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat memengaruhi suasana hati peserta didik saat belajar. Hanya sedikit, sebesar 5% responden menyatakan kesulitan membuka pembelajaran dengan apersepsi yang menarik. Mahasiswa beranggapan bahwa dirinya kesulitan memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

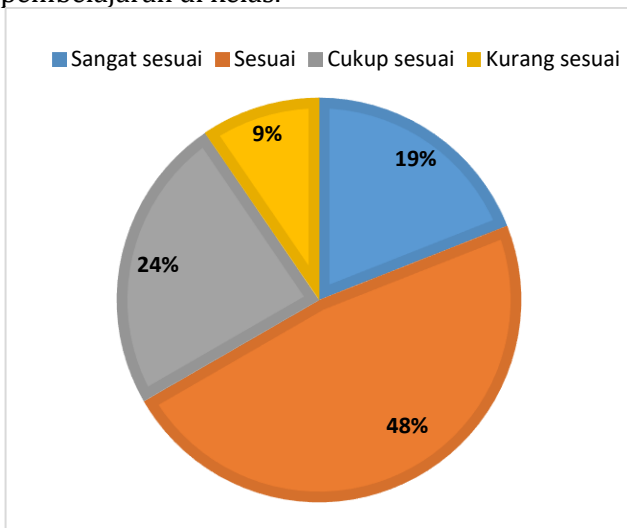


Diagram 2. Hasil Analisis Keterampilan Menutup Pembelajaran

Adapun data pada diagram 2, yakni analisis keterampilan menutup pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 48% responden berpendapat mampu menerapkan keterampilan menutup pembelajaran. Mahasiswa beranggapan bahwa mampu memberikan simpulan materi pembelajaran dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu pula mahasiswa menyatakan telah mampu memberikan refleksi tiap akhir pembelajaran dengan peserta didik. Hanya sebesar 9% responden menyatakan bahwa tidak dapat memberikan refleksi pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas.

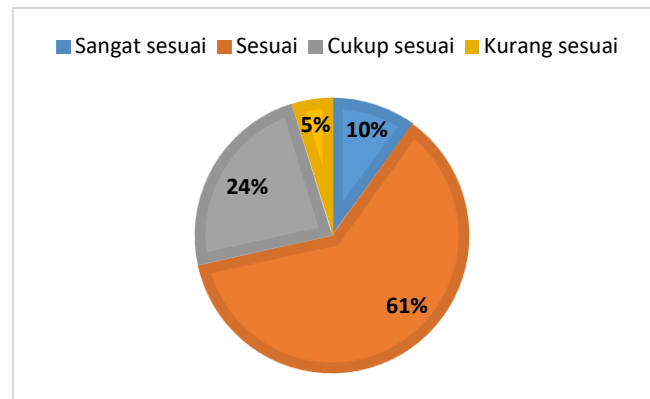


Diagram 3. Hasil Analisis Keterampilan Menjelaskan Pembelajaran

Hasil analisis pada diagram 3, yakni aspek keterampilan menjelaskan pembelajaran ditemukan hasil sebesar 61% responden menyatakan bahwa mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan capaian kompetensi peserta didik. Mahasiswa berpendapat bahwa saat menjelaskan materi pembelajaran selalu berpedoman pada buku teks Kurikulum 2013 sehingga selaras dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diraih. Adapun sebesar 5% responden beranggapan mengalami kesulitan menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang sederhana dan belum menguasai kompetensi pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik.

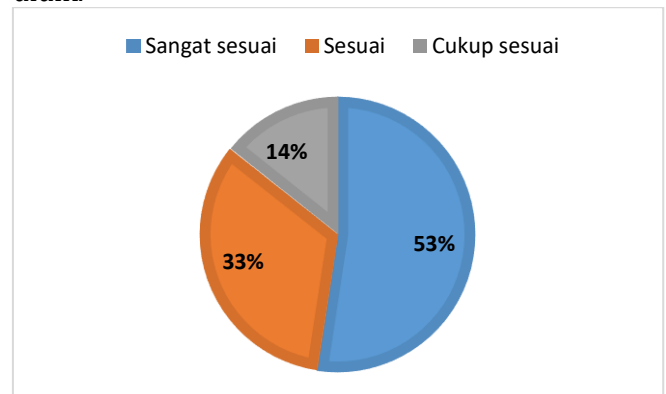


Diagram 4. Hasil Analisis Keterampilan Bertanya

Berikutnya data yang tersaji pada diagram 4 menunjukkan hasil analisis aspek keterampilan bertanya. Sebesar 53% responden beranggapan telah menerapkan keterampilan bertanya guna mengetahui informasi yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa bertanya langsung kepada peserta didik secara santun mengenai kesulitan yang ditemui saat pembelajaran karena peserta didik tampak malu bertanya lebih dahulu. Meskipun demikian, sebagian responden masih menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur bahasa ragam nonbaku atau bahasa daerah saat berkomunikasi dengan peserta didik. Hanya sedikit, sebesar 14%

responden menyatakan bahwa cukup mampu menggali informasi kesulitan yang dialami peserta didik melalui kegiatan bertanya. Mahasiswa berpendapat bahwa bertanya langsung kepada peserta didik dianggap kurang efektif karena tidak mendapat jawaban yang diinginkan.

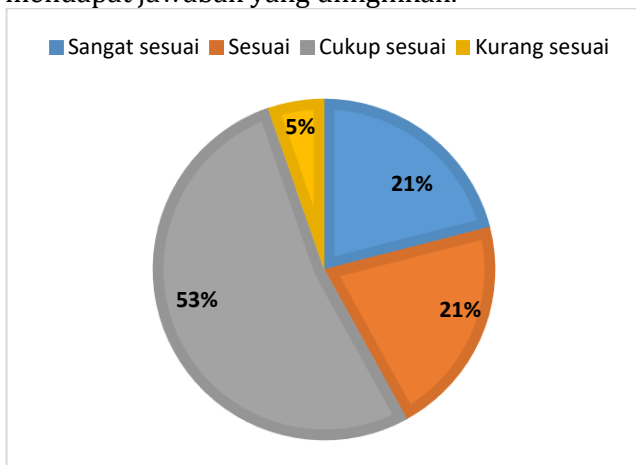


Diagram 5. Hasil Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Data pada diagram 5 menunjukkan hasil analisis pada aspek keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Sebesar 21% responden berpendapat bahwa menguasai kegiatan mendesain model pembelajaran yang cocok bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Mahasiswa berpendapat telah menerapkan model, metode, teknik dalam pembelajaran yang relevan dengan kompetensi pembelajaran. Takahnya itu, mahasiswa telah menerapkan variasi pembelajaran di setiap materi pembelajaran yang berbeda. Namun, terdapat sebesar 5% responden beranggapan belum mampu menerapkan model, metode, dan teknik pembelajaran. Hal ini karena mereka berpendapat kurang memiliki penguasaan ilmu mengenai strategi pembelajaran sehingga kesulitan menentukan dan menerapkan model, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik dan sistematis.

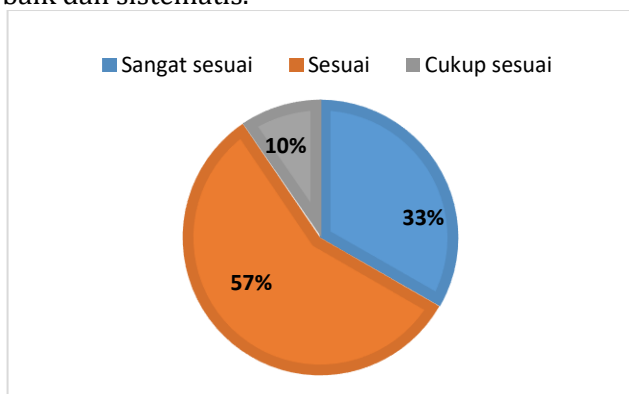


Diagram 6. Hasil Analisis Keterampilan Memberikan Penguatan

Berdasarkan data diagram 6, pada aspek keterampilan memberikan penguatan ditemukan hasil sebesar 33% responden menyatakan bahwa mampu memberikan penguatan yang sesuai kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa berpendapat bahwa memberikan penguatan kepada peserta didik bertujuan pada pemahaman peserta didik yang tidak berlewat dari materi pembelajaran. Mahasiswa juga menggunakan bahasa yang santun saat memberi penegasan kepada peserta didik agar meminimalisasi kesalahpahaman. Adapun sebesar 10% responden beranggapan bahwa memiliki kendala mengenai kurangnya pemahaman materi sehingga tidak semua tanggapan peserta didik diberi penguatan.

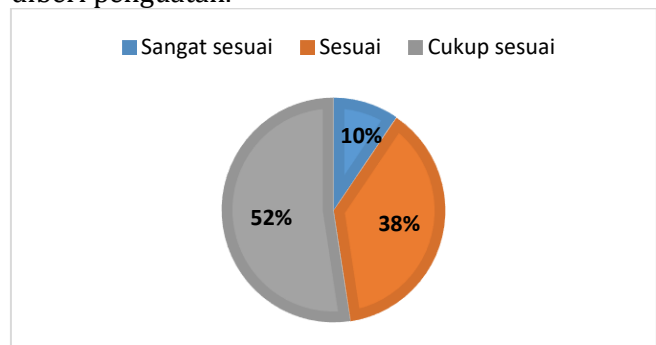


Diagram 7. Hasil Analisis Keterampilan Mengelola Kelas

Pada aspek keterampilan mengelola kelas, sebesar 38% responden menyatakan bahwa mampu mengelola kelas dengan baik. Bahkan 10% responden menyatakan bahwa telah menguasai keterampilan mengelola kelas. Mahasiswa beranggapan mampu mengondisikan kelas meskipun terkadang peserta didik yang aktif di kelas memerlukan penanganan ekstra. Lebih lanjut, mahasiswa menjelaskan bahwa perlu berlatih mengelola emosi diri agar dapat mengelola kelas dengan baik. Meskipun demikian, beberapa responden menyatakan bahwa mengalami kesulitan menjaga konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

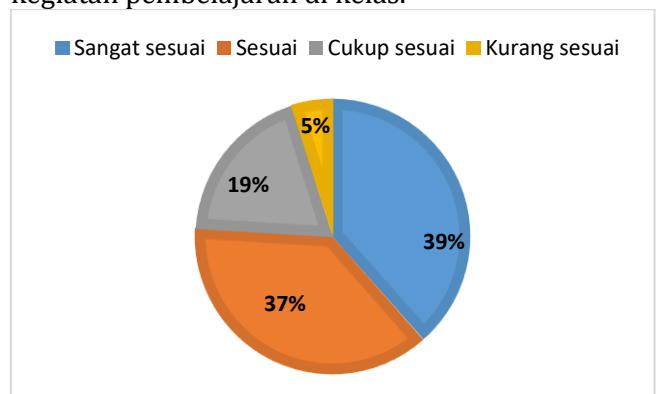


Diagram 8. Hasil Analisis Keterampilan Membimbing Diskusi

Pada aspek keterampilan membimbing diskusi, sebesar 39% responden menyatakan bahwa mampu membimbing diskusi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini karena mahasiswa telah membimbing kegiatan diskusi secara intensif dengan cara mengunjungi kelompok diskusi secara bergilir, membantu pemecahan masalah, serta mengajak untuk menghargai pendapat antarpeserta didik. Meskipun demikian, sebesar 5% responden menyatakan bahwa belum mampu membimbing diskusi dikarenakan mengalami kesulitan membimbing sesuai dengan karakteristik peserta didik.

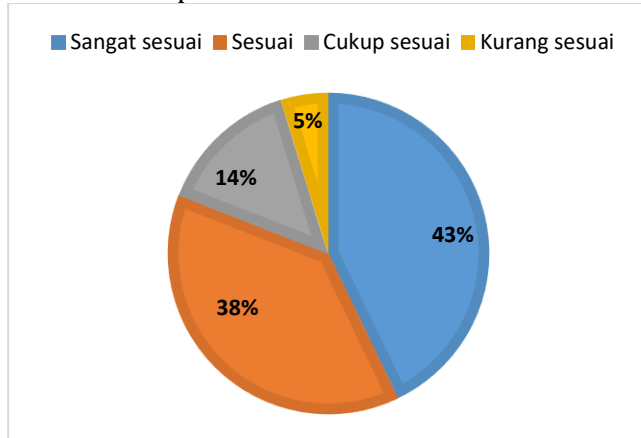


Diagram 9. Hasil Analisis Keterampilan Mengajar di Kelompok Kecil dan Perseorangan

Adapun pada aspek keterampilan mengajar di kelompok kecil dan perseorangan, sebesar 43% responden menyatakan bahwa telah menguasai keterampilan mengajar di kelompok kecil dan perseorangan. Mahasiswa beranggapan lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dalam kelompok kecil dibandingkan seluruh peserta didik di kelas. Selain itu, mahasiswa juga membimbing peserta didik secara perseorangan. Peserta didik menjadi lebih fokus memahami materi pembelajaran sehingga evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil memuaskan. Mahasiswa juga menerapkan kegiatan membimbing perseorangan untuk meningkatkan penguasaan literasi dan numerasi peserta didik. Meskipun demikian, sebanyak 5% responden menyatakan jarang membagi peserta didik dalam kelompok kecil.

Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Angkatan 1

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dirumuskan evaluasi bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 belum diterapkan secara optimal. Meskipun pada beberapa aspek keterampilan dasar mengajar dikuasai oleh mahasiswa, terutama aspek keterampilan menjelaskan. Akan tetapi, pada aspek keterampilan mengadakan variasi pembelajaran,

membimbing diskusi, serta mengajar di kelompok kecil dan perseorangan teridentifikasi rendah. Hal tersebut senada dengan penelitian Hakim dkk., (2020); Irawati (2020); dan Lutfiyah & Putra (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam kategori kurang terampil yang diakibatkan kurangnya kesempatan dan pengalaman praktik mahasiswa.

Namun, ditemukan fakta di lapangan bahwa kegiatan praktik mengajar mahasiswa belum maksimal sehingga memerlukan penguatan pada setiap keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa (Meha & Bullu, 2021; Yuhanni & Rangkuti, 2021). Berbagai penelitian tersebut hanya berfokus pada kesiapan mengajar di institusi tertentu. Tak hanya itu, evaluasi yang ada belum menganalisis secara menyeluruh pada keterampilan dasar mengajar mahasiswa program studi kependidikan dan nonkependidikan. Maka dari itu, pada penelitian ini berhasil memotret keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa program studi kependidikan maupun nonkependidikan dalam skala nasional Kemendikbudristek melalui program Kampus Mengajar Angkatan 1.

Adanya MBKM membuka peluang mahasiswa program studi nonkependidikan dapat mengajar peserta didik melalui program Kampus Mengajar Angkatan 1. Mahasiswa program studi nonkependidikan juga dituntut terampil menerapkan keterampilan dasar mengajar guna menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan mencapai kompetensi secara optimal. Hasil evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 menunjukkan bahwa peserta program Kampus Mengajar Angkatan 1 memerlukan pengetahuan, pemahaman, serta penerapan keterampilan dasar mengajar agar melaksanakan tugasnya dengan baik di sekolah. Hal tersebut dapat dimiliki mahasiswa dengan memaksimalkan potensi diri serta pembekalan yang diberikan oleh Kemendikbudristek sebelum penugasan di lapangan.

Adapun peran Dosen Pembimbing Lapangan juga dibutuhkan untuk melakukan monitoring dan evaluasi mahasiswa selama program berlangsung. Dosen Pembimbing Lapangan mampu memaksimalkan kesempatan *sharing session* setiap minggu guna memantau perkembangan jalannya program yang dilaksanakan mahasiswa, terutama kegiatan mengajar. Dengan demikian, mahasiswa mampu mendapatkan pendampingan optimal terlebih pada keterampilan dasar mengajar yang dimiliki sebagai

salah satu *soft skill* mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 memerlukan evaluasi agar program berjalan dengan lancar dan maksimal, terutama pada kegiatan mengajar di kelas. Kedelapan keterampilan dasar mengajar harus dikuasai secara menyeluruh agar dapat diterapkan di setiap kegiatan pembelajaran. Mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1, baik mahasiswa program studi kependidikan maupun nonkependidikan perlu mempersiapkan keterampilan dasar mengajar sebagai bekal mengajar di sekolah. Begitu pula peran Dosen Pembimbing Lapangan juga dibutuhkan untuk mendukung keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 melalui kegiatan bimbingan secara berkala.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dimiliki penulis berkaitan dengan penelitian ini, yaitu (1) Mahasiswa peserta Kampus Mengajar dapat mempersiapkan keterampilan dasar mengajar dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran selama program berlangsung, (2) Dosen Pembimbing Lapangan perlu memberikan pendampingan secara intensif guna kelancaran kegiatan, serta (3) Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembanding penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
- Damanik, R., Sagal, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UMSU Press.
- Hakim, N., Yudiyanto, Hakiki, P. R. L., & Soleha, S. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 56–63.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIP UAD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 34–41.
- Jupriyanto, & Nuridin. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 14–18.
- Kampusmerdeka.kemdikbud.go.id. (2021). Kampus Mengajar. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Ditjen Dikti Kemdikbud RI.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Kemendikbud. (2021). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/salinan-keputusan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-74p2021>
- Lutfiyah, L., & Putra, E. D. (2020). Mengkaji Hasil Evaluasi Calon Pendidik Matematika pada Keterampilan Mengajar dalam Micro Teaching. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 163–170.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Peqruang: Conference Series*, 1(2), 1–8.
- Makarim, N. A. (2021). Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/22633/1/Panduan-Program-Kampus-Mengajar-Angkatan-1-Tahun-2021.pdf>
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan Kesiapan Mengajar dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 412–420.
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- Rohima, Wardhani, S., & Sumah, A. S. W. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Guru IPA pada Masa Pandemi di SMP Islam Terpadu Se-Kota Palembang. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(4), 136–144.
- Shoffa, S. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Penerbit Mavendra Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art of Basic Teaching)*. Pamekasan: Duta Media.
- Yuhanni, & Rangkuti, A. N. (2021). Refleksi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan IAIN Padangsidempuan. *Forum Paedagogik*, 12(2), 216-230.